

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian studi tentang psikologi tarot di suatu komunitas tarot di Kota Malang yang bernama “Komunitas Orhacles”.¹ Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses tarot bisa dijadikan sebagai media konseling dalam psikologi yang diambil benang merahnya dari sudut pandang praktisi tarot, Psikolog dan Klien.

Dalam penelitian ini digunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya, dengan mempergunakan cara kerja yang bersifat sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.²

Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sulistyو Basuki, penelitian deskriptif

¹ Sejarah “Komunitas Orhacles” dibentuk pertama kali oleh Mas Ari Sinardi dan Om Anton yang ingin mewadahi para pecinta fortune telling khususnya di Malang bukan hanya tarot namun alat ramal lainnya dengan cara diskusi maupun pembelajaran langsung lewat praktek konseling dan ramal. Nama Orhacles sendiri diambil dari kamus Oxford yang artinya kuil persembahan dewa waktu. Mengapa Orhacles? Karena raja-raja dahulu ingin meramal masa depan melalui kuil dewa waktu, sehingga terbentuklah nama Orhacles yang berkaitan erat dengan kegiatan fortune telling.

² (Bogdan & Taylor dalam Moelong, 1994).

yaitu penelitian yang mencoba mencari penjelasan yang tepat dan cukup dari semua aktifitas, obyek, proses dan manusia. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan fakta, identifikasi dan meramalkan hubungan dalam dan antara variabel.

Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya.³

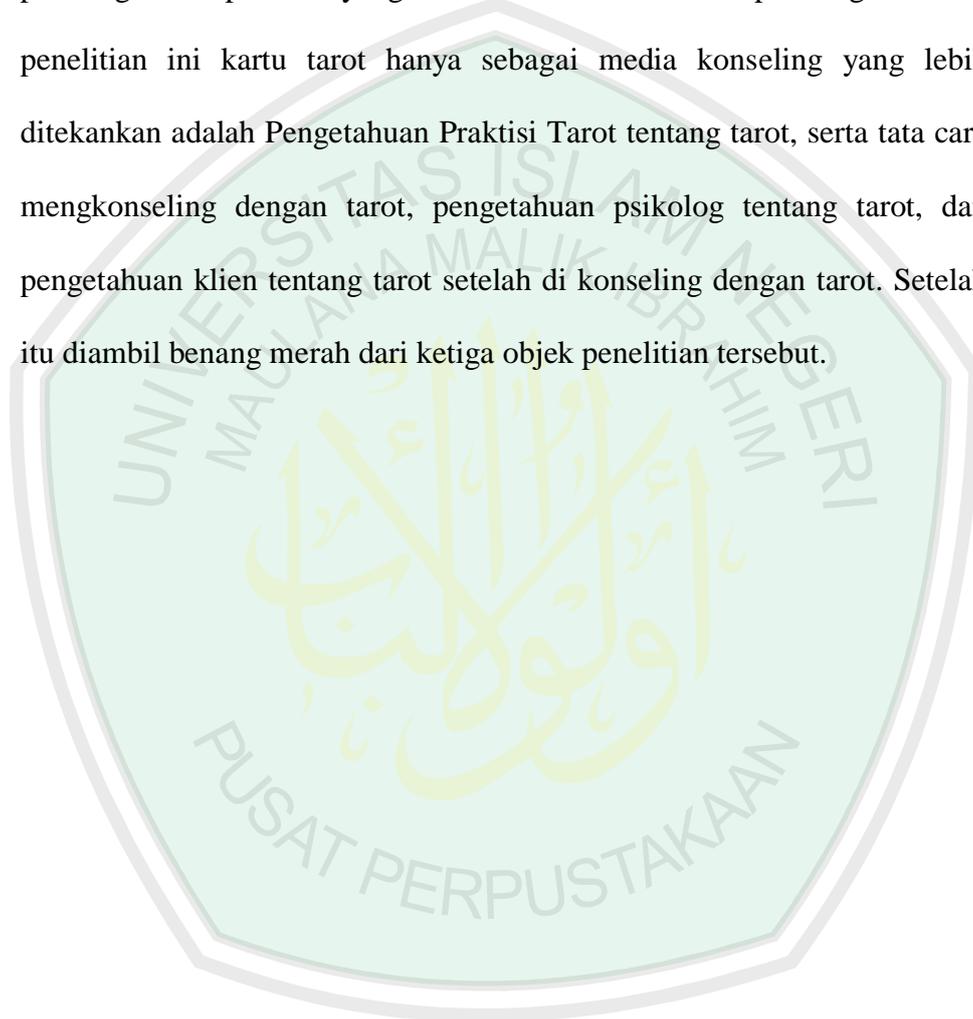
Dalam penelitian ini desain metode yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu merangkum sejumlah data besar yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Data yang dimaksud adalah hasil wawancara mendalam dengan Praktisi tarot, Psikolog, dan Klien. Pada akhirnya penelitian lebih pada pengambilan benang merah pengetahuan dari peneliti, praktisi tarot, psikolog, dan klien tentang proses tarot sebagai media konseling.

B. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek kajian dalam penelitian ini adalah 78 kartu tarot jenis Rider Waite yang di dalamnya mengandung 22 arkana mayor dan 56 arkana minor, Peneliti menggunakan kartu tarot jenis ini karena kartu ini paling umum digunakan, ilustrasi simbol dan gambar mudah untuk dipahami daripada jenis kartu tarot yang lain, dan kartu ini mudah untuk ditemukan di toko-toko kartu daripada kartu tarot jenis lainnya.

³ (Arikunto, 2010: 151).

Sedangkan subyek penelitian, peneliti menggunakan seorang klien yang di konseling untuk mengetahui cara kerja tarot sebagai media konseling dan diwawancarai untuk mendapatkan informasi, wawancara dengan pelaku seni tarot atau praktisi tarot, serta wawancara dengan psikolog atau praktisi yang ahli dalam keilmuan psikologi. Dalam penelitian ini kartu tarot hanya sebagai media konseling yang lebih ditekankan adalah Pengetahuan Praktisi Tarot tentang tarot, serta tata cara mengkonseling dengan tarot, pengetahuan psikolog tentang tarot, dan pengetahuan klien tentang tarot setelah di konseling dengan tarot. Setelah itu diambil benang merah dari ketiga objek penelitian tersebut.



C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa wawancara dan pengamatan langsung kepada praktisi tarot, psikolog, dan klien serta peneliti terlibat didalamnya. Dalam penelitian ini pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan tujuan tertentu dengan syarat- syarat yang harus dipenuhi.⁴ Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* adalah seringkali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara random (acak). Sehingga kalau menggunakan random sampling (sampel acak) akan menyulitkan peneliti. Dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya syarat-syarat yang harus dipenuhi meliputi :

- a. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan. Dalam Penelitian ini ciri karakteristiknya adalah praktisi tarot yang kompeten di bidangnya, Psikolog yang berkompeten, dan klien yang tidak super *introvert* atau tidak serius terhadap masalahnya. Dalam hal ini peneliti memilih klien sendiri yang notabene peneliti sudah mengenal klien terlebih dahulu.

⁴ (Arikunto, 2010:183).

- b. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. Dalam hal ini peneliti memilih praktisi berkompeten di kota tempat peneliti tinggal, agar memudahkan penelitian ini, Peneliti memilih psikolog dari Universitas yang notabene adalah tempat peneliti kuliah, dan memilih klien yang peneliti sudah mengenal sebelumnya.
- c. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi. Dalam hal ini peneliti telah menjelaskan sebelumnya pada sub-bab b diatas.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca , mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari berbagai literature yang berhubungan dengan pewacanaan kartu tarot, sehingga mengetahui cara kerja dari kartu tarot serta proses dari tarot sehingga bisa sebagai media konseling.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data perlu dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan data – data yang valid atau kredibel dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Peneliti menggunakan tehnik observasi partisipan dimana peneliti melakukan observasi secara aktif dengan obervee guna untuk mengamati dan mencari informasi lebih dalam. Teknik ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari pengamatan peneliti terhadap praktisi tarot dan mengamati cara praktisi mengkonseling klien dengan tarot, serta pengintrepetasian praktisi terhadap kartu tarot.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Ketika melakukan wawancara terstruktur, peneliti memiliki seperangkat pertanyaan pada daftar wawancara, tetapi wawancara bakal dipandu oleh daftar tersebut. Pada wawancara terstruktur terdapat usaha untuk menumbuhkan hubungan baik dengan responden, urutan pertanyaan penting, pewawancara lebih memiliki urutan pertanyaan yang terstruktur untuk menanyakan lebih jauh berbagai wilayah menarik yang muncul, serta wawancara dapat mengikuti minat atau perhatian responden.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi peneliti berupa foto-foto, hasil rekaman wawancara dengan klien, praktisi tarot dan psikolog, dan rekaman konseling pada klien, serta melalui penelusuran literatur untuk mencari data mengenai teori – teori seperti semiotika, konsep tarot sebagai media konseling, dan dapat mendukung penelitian ini. Pada penelitian ini, studi kepustakaan dibutuhkan karena melalui teknik tersebut peneliti dapat memperoleh data, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Literatur diperoleh tidak hanya dari buku-buku mengenai tarot dan psikologi tetapi juga dari artikel di majalah atau internet yang dapat memberikan gambaran mengenai tarot dan psikologi.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul akan diolah terlebih dahulu sebelum dianalisis dan pengolahan data dilakukan dengan triangulasi, reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dengan menggunakan sumber yaitu dengan cara mengecek data yang

diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data pada tarot untuk dijadikan sebagai media konseling, maka data yang diperoleh diujikan kepada praktisi, psikolog, dan klien yang merupakan subyek dari penelitian serta disesuaikan dengan teori – teori yang ada.

2. Reduksi

Reduksi yaitu merangkum, memilih hal – hal pokok, dan memfokuskan pada hal – hal penting. Dengan begitu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada proses tarot sebagai media konseling.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Data disajikan dengan mengelompokkan sesuai dengan sub bab masing – masing.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data di sajikan, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Setelah menjabarkan berbagai data yang telah

diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata- kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara ke dalam transkrip, selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

Penelitian kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.

Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh maupun menemukan data baru.

b. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau salah.

c. Analisis kasus negatif

Peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang ditemukan. Apabila tidak ada data yang berbeda maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Dalam hal ini peneliti menggunakan klien untuk dianalisis permasalahannya dengan tarot sebagai penambahan data untuk membuktikan kredibilitas tarot sebagai media konseling.

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah sebagai pendukung data yang ditemukan, sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung adanya rekaman wawancara.

e. Menggunakan *member check*

Mengadakan kesepakatan dengan informan bahwa data yang telah diterima sudah sesuai dengan hasil wawancara. Apabila data

sudah benar maka data sudah dianggap valid, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data agar penafsiran akan data yang diperoleh dapat disepakati.

